

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Masalah

Mencuci piring secara mandiri adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap individu di dunia ini. Pada siswa tunagrahita diperlukannya latihan secara rutin agar mampu mencuci piring secara mandiri. Belajar mencuci piring secara mandiri dapat membantu mengembangkan semangat siswa, meningkatkan kemampuan berfikir, meningkatkan kemandirian siswa, dan melatih kemampuan motorik halus siswa sehingga dalam pembelajaran akademik disekolah siswa dapat lebih terlatih untuk menulis dan menggambar. Apabila siswa sudah mampu mencuci piring secara mandiri, kemampuan tersebut dapat menjadi salah satu bekal untuk dirinya dalam dunia kerja sehingga orang tua tidak perlu khawatir melepasnya untuk hidup mandiri.

Pada hasil belajar siswa semester ganjil, pembelajaran pengembangan diri kelas 9 di Sekolah Luar Biasa Bunga Indonesia, dua dari lima orang siswa memiliki nilai hasil pembelajaran yang rendah. Hal ini diakibatkan karena siswa-siswa tersebut belum memiliki kemampuan mencuci piring secara mandiri. Pada Fadil, siswa mengalami masalah ingatan dan kesulitan untuk berfokus. Lalu pada Nisa, siswa tersebut mengalami tremor dan sulit berfokus ketika akan dimulainya mencuci piring, kesulitan dalam mengingat adalah salah satu hambatan siswa mengalami masalah mencuci piring dengan mandiri. Penyebab siswa tidak bisa mencuci piring lainnya adalah tidak adanya pengulangan latihan pada siswa tentang cara mencuci piring, sehingga siswa mengalami kendala ketika hendak mencuci piring secara mandiri. Hal ini disebabkan karena ketakutan orang tua dan guru terhadap barang pecah belah yang berada di sekitar wastafel dapur menjadi salah satu alasan orang tua dan guru melarang siswa untuk berlatih mencuci piring secara mandiri. Dalam Buku Program Pengembangan Pengembangan Kekhususan yang di terbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014, Kompetensi Dasar Pengembangan Diri bagian E titik satu adalah Keterampilan Kerja, yaitu mampu melaksanakan kesibukan dan keterampilan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator dari kompetensi tersebut adalah memelihara kebersihan perabotan rumah tangga. Dalam pembelajaran yang diterapkan di SLB Bunga Indonesia kelas 9 SMPLB, mencuci piring adalah kegiatan yang diambil untuk memenuhi indikator tersebut. Namun dalam penerapannya, guru masih merasakan kesulitan dalam mengajarkan siswa mencuci piring karena wastafel yang biasa digunakan untuk mencuci piring jauh dari kelas, memerlukan waktu 15 menit untuk berjalan menuju lokasi dan mengondisikan siswa sebelum berlatih mencuci piring. Sehingga diperlukannya wastafel yang dapat dibawa dengan mudah ke dalam kelas.

Diperlukan alat pembelajaran yang dapat berpindah tempat dengan mudah sehingga siswa menjadi lebih mudah berlatih mencuci piring. Berangkat dari masalah tersebut, peneliti melaksanakan penelitian pengembangan alat pembelajaran yang dapat membantu siswa tunagrahita berlatih mencuci piring secara mandiri. Alat pembelajaran yang akan dibuat adalah WASPORI. WASPORI merupakan singkatan dari Wastafel Portabel Inez. Penggunaan nama tersebut bertujuan agar peneliti dapat dikenal dalam masyarakat. Wastafel portabel yang akan dikembangkan ini belum pernah ada sebelumnya, sehingga peneliti merancang pembuatan wastafel portabel yang bahan pembuatannya mudah didapatkan dan dapat menggunakan barang sudah ada, sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak dana dalam pembuatan alat.

Pembuatan alat pembelajaran WASPORI didukung dengan adanya jurnal yang menyatakan bahwa siswa tunagrahita secara keseluruhan tidak dapat menjaga lingkungan yang bersih di rumah sehingga siswa tidak dapat mencuci piring mereka sendiri. Penyebabnya adalah siswa

tidak diizinkan oleh orang tua untuk mencuci piring, karena orang tua khawatir tentang kemungkinan bahwa siswa akan memecahkan piring. Alat pembelajaran WASPORI adalah solusi agar siswa dapat belajar mencuci piring secara mandiri sebelum mencuci piring pada wastafel sesungguhnya, sehingga dapat mengurangi kekhawatiran orang tua bahwa mereka akan memecahkan piring. Mengajarkan siswa mencuci piring adalah salah satu cara untuk mempersiapkan siswa agar bertanggung jawab terhadap diri mereka dan berusaha mengatasi masalah mereka sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengusulkan karya inovatif tentang “Wastafel Portabel Inez (WASPORI) Sebagai Alat Pembelajaran Mencuci Piring Secara Mandiri Pada Siswa Tunagrahita”, sehingga dapat difokuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dua dari lima siswa tunagrahita kelas sembilan SMPLB di SLB Bunga Indonesia belum dapat mencuci piring secara mandiri,
2. Jarak antara ruang kelas dan dapur menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan diri mencuci piring,
3. Ketakutan orang tua dan guru terhadap barang pecah belah yang berada di sekitar dapur menjadi salah satu alasan orang tua dan guru melarang siswa untuk berlatih mencuci piring secara mandiri,
4. Diperlukan alat pembelajaran yang dapat membantu siswa berlatih mencuci piring secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini meliputi :

1. Siswa tunagrahita kelas sembilan SMPLB di SLB Bunga Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dan persetujuan dari orang tua siswa yang ikutserta dalam penelitian ini berjumlah 5 orang siswa.

2. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu alat pembelajaran WASPORI untuk membantu siswa tunagrahita dalam pembelajaran mencuci piring.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan alat pembelajaran WASPORI untuk siswa tunagrahita kelas 9 dengan metode ADDIE?
2. Bagaimana hasil ujicoba alat pembelajaran WASPORI untuk siswa tunagrahita kelas 9?
3. Bagaimana kelayakan alat pembelajaran WASPORI untuk siswa tunagrahita kelas 9?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Menjadi sebuah pemikiran baru dalam pengembangan alat pembelajaran bagi siswa tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan mencuci piring secara mandiri.

2. Praktisi

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadi rujukan penelitian dan menambah referensi alat pembelajaran pengembangan diri bagi siswa tunagrahita khususnya dalam mencuci piring.

b. Bagi Guru

WASPORI adalah alat pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam mengajarkan tata cara mencuci piring piring secara langsung pada siswa tunagrahita. Guru dapat mengajak siswa berlatih mencuci piring dimana saja karena alat ini mudah untuk dibawa. Apabila guru kehabisan

air dapat diisi ulang kembali dan mempermudah guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat merasakan bagaimana proses mencuci piring sesungguhnya. Alat terbuat dari bahan plastik sehingga aman ketika digunakan. Warna pada alat cukup menarik dan alat mudah untuk dipindahkan, siswa pun dapat berlatih mencuci piring dimana saja dan mencuci piring menjadi menyenangkan. Sehingga, kemampuan siswa dalam mencuci piring secara mandiri dapat berkembang.

